

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS V SD 131 BONTOBANA
KABUPATEN BULUKUMBA**

Kurniawan¹, Abdan Syakur², Munirah³
Universitas Muhammadiyah Makassar

Awankle6@gmail.com

Abdan@unismuh.ac.id

munirah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Improving Narrative Writing Ability through Project-Based Learning Model in Class V of SD 131 Bontobana, Bulukumba Regency. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. First supervisor Munirah and second supervisor Abdan Syakur. The main problem in this study is how to improve the ability to write narratives through project-based learning models in class V SD 131 Bontobana Bulukumba Regency. This study aims to determine the improvement of narrative writing ability through project-based learning model in class V SD 131 Bontobana Bulukumba Regency. This research used the Classroom Action Research (PTK) method consisting of two cycles where each cycle was carried out three times a meeting. The research procedure includes planning, action implementation, observation and reflection. The subjects in this study were 22 fifth grade students of SD 131 Bontobana, Bulukumba Regency. The results of this study indicate that in the first cycle that was completed individually out of 22 students only 7 students or 32% met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the sufficient category. Whereas in cycle II where out of 22 students there were 22 people or 100% had met the KKM or in the very good category. Observations also show that students are more active and motivated in learning. Based on the results of this study, it can be concluded that the ability to write narratives in class V SD 131 Bontobana Bulukumba Regency through a project-based learning model has increased.

Keywords: : narrative writing, project-based models, classroom action research

ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Abdan Syakur. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten

Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba sebanyak 22 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 22 siswa hanya 7 siswa atau 32% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 siswa terdapat 22 orang atau 100% telah memenuhi KKM atau dalam berada dalam kategori sangat baik. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba melalui model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan.

Kata Kunci: menulis narasi, model berbasis proyek, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan aspek krusial dalam Pendidikan karena memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, gagasan, serta ekspresi mereka secara tertulis. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai siswa adalah teks narasi, yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa secara kronologis dan sistematis. Artinya, pembelajaran menulis narasi sebaiknya bersesuaian dengan konsep dasar menulis yang merupakan suatu proses. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran penulis perlu

dikembangkan serangkaian kegiatan yang mengutamakan siswa dalam Upaya menghasilkan suatu tulisan (Trihastuti, Hadi, & Soleh, 2024).

Namun, kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. Menyusun kalimat yang efektif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan menulis narasi adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya memberikan teori tanpa bimbingan yang memadai dalam praktik menulis. Akibatnya, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide mereka kedalam tulisan. Selain itu, kurangnya

motivasi siswa juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas tulisan mereka. Siswa sering kali merasa bingung karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana menuangkan ide, dan bagaimana Menyusunnya menjadi kalimat yang padu. Jika sudah berhubungan dengan menulis, siswa cenderung malas, tidak mau berfikir dan akhirnya nilai mereka rendah, (Trihastuti et al., 2024)

Selain alasan di atas, rendahnya peran pendidik dalam membina siswa selama menulis juga menjadi faktor utama. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya. Ketidakmampuan siswa dalam menulis tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dari kurangnya dorongan dan bimbingan dari guru (Trihastuti et al., 2024). Kemampuan siswa dalam menulis narasi masih sangat rendah, yang disebabkan oleh berbagai kesulitan seperti sulit menyesuaikan isi karangan dengan judul, kesulitan mengeluarkan ide dan gagasan, Menyusun kalimat dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penggunaan huruf kapital dan tanda

baca yang tepat (Winaheji, Halidjah, Kresnadi, Info, & Skills, 2022)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. PjBL memungkinkan siswa untuk lebih eksploratif dalam mengembangkan ide mereka dan menghasilkan karya tulis yang lebih bermakna. Penelitian yang dilakukan di SDN 29 Pontianak Kota menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas V masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek penulisan ejaan, keterpaduan antar paragraf, dan penggunaan kata yang tepat. Sementara itu, penelitian tentang penerapan pembelajaran diferensiasi menggunakan model PjBL pada siswa kelas IV menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil menulis teks narasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Trihastuti et al (2024) Meskipun demikian, masih terdapat

kesenjangan penelitian dalam konteks penerapan PjBL untuk mengatasi permasalahan spesifik siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan menjadi paragraph yang utuh. Hal ini relevan dengan kondisi yang ditemukan di SD 131 Bontobana, di mana siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk kalimat dalam suatu paragraph. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengimplementasikan PjBL yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan menuliss narasi, dengan focus pada pengembangan ide dan gagasan siswa kelas V SD 131 Bontobana (Trihastuti et al., 2024)

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2024 di SD 131 Bontobana, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Pendidik masih menggunakan metode ceramah yang bersifat otoriter dan bersifat dan berpusat pada guru, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif. Pembelajaran menulis masih dilakukan dengan pola tradisional, di mana siswa hanya menjadi

pendengar pasif. Pembelajaran menulis masih dilakukan dengan pola tradisional, Dimana guru menerangkan teori tentang menulis sesuai dengan teori yang disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi menulis mereka, sehingga kemampuan menulis mereka tetap rendah (Trihastuti et al., 2024). Permasalahan umum dalam pembelajaran menulis teks narasi meliputi kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap Bahasa tulis siswa, misalnya pengaruh Bahasa daerah yang sering tercampur dalam teks narasi yang mereka buat. Selain itu, terdapat beberapa aspek penilaian dalam menulis meliputi kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap bahasa tulis siswa, misalnya pengaruh bahasa daerah yang sering tercampur dalam teks narasi yang mereka buat. Selain itu, terdapat beberapa aspek penilaian dalam menulis teks narasi yang sering menjadi kendala bagi

siswa, seperti keterkaitan antara tema dan isi, kelengkapan unsur teks narasi, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, serta kualitas isi (Studi, Bahasa, Sastra Indonesia, Dan, & Pendas, 2016). Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran menulis yang lebih menarik dan efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model **Project Based Learning (PjBL)**. Model ini diharapkan dapat merangsang kemauan siswa dalam menulis, terutama dalam teks narasi, karena model ini memungkinkan daya pikir kritis siswa untuk dimaksimalkan. PjBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional (Trihastuti et al., 2024). Berangkat dari berbagai hambatan dan tantangan yang telah diuraikan, penelitian ini akan menerapkan model *Project Based Learning* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD 131 Bontobana, Kabupaten Bulukumba. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Peningkatan Kemampuan Menulis**

Narasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek, sementara tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta atau kenyataan yang ditemukan dan analisis statistik inferensial untuk menentukan persentase peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$, dengan kriteria keberhasilan ditentukan jika minimal 85% pelaksanaan pembelajaran telah

selesai dan 85% siswa mencapai nilai KKM 70, serta terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4. 1 Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi siklus I

No	Nilai	Kategori	F	Rata-rata
1	90-100	Sangat baik	-	0%
2	80-89	Baik	-	0%
3	70-79	Cukup	7	32%
4	50-69	Kurang baik	15	68%
5	0-49	Sangat kurang	-	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil tes akhir keterampilan menulis narasi. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik, tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik, 7 siswa mencapai kategori cukup, 15 siswa mencapai kategori kurang baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya ada 7 siswa yang mampu memperoleh nilai >75 dengan rata-rata 32%, dan 15 lainnya belum mencapai KKM dengan rata-rata (68%) hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

Tabel 4. 2 Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi siklus II

No	Nilai	Kategori	F	Rata-rata
1	90-100	Sangat baik	20	90%
2	80-89	Baik	2	10%
3	70-79	Cukup	-	0%
4	50-69	Kurang baik	-	0%
5	0-49	Sangat kurang	-	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil tes akhir keterampilan menulis narasi, terdapat 20 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 2 siswa yang memperoleh kategori baik, tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup, tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang baik, dan tidak ada siswa yang

memperoleh kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 22 siswa mampu memperoleh nilai >80 dengan rata-rata (90%), hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator kebershasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dari 54% yang dikategorikan (Kurang) menjadi 87% dikategorikan (Baik). Hasil aktivitas siswa juga dapat dilihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dari 54% yang dikategorikan (Kurang) menjadi 89% dikategorikan (Baik). Jadi dapat kita simpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami suatu peningkatan.

Peningkatan hasil kemampuan

menulis narasi siswa pada siklus I dan siklus II di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis narasi siswa siklus I dengan nilai rata-rata 68% yang dikategorikan (Kurang) mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 90% dikategorikan (Sangat Baik). Jadi dapat kita menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) mengalami suatu peningkatan di dalam menulis narasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan menulis narasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Suci Tantikasari, n.d.) yang menyatakan bahwa menulis narasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan perbaikan pada siklus II banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi karena mereka belum terbiasa menuangkan ide dan

perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat dari banyaknya teks yang belum memiliki struktur yang padu, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih keliru, serta kurangnya keterkaitan antara isi cerita dan tema yang diberikan. Namun, setelah diberikan bimbingan intensif, latihan tanda baca, serta penyusunan kerangka tulisan sebelum menulis pada Siklus II, siswa mulai mampu mengekspresikan isi pikiran dan perasaan mereka dengan lebih baik. Paragraf yang mereka tulis menjadi lebih koheren, pemilihan kata lebih tepat, dan cerita lebih mengalir, sesuai dengan tujuan utama menulis narasi yang dikemukakan oleh Tantikasari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kemampuan menulis narasi tidak hanya bergantung pada pemahaman teknis struktur tulisan, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu menuangkan isi pikirannya secara efektif ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain daripada itu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astririana, Putri, & Madiun, (2024) di SD Banjarsari 1, yang juga menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek. Pada penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian Astririana (2024) keduanya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, kedua penelitian ini menilai aspek yang sama dalam menulis narasi, yaitu pengembangan ide, struktur teks narasi, serta penggunaan dan tanda baca.

Namun, terdapat juga beberapa perbedaan dalam hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian (Astririana et al., 2024). Dalam penelitian bintang, keberhasilan pembelajaran diukur dari persentase ketuntasan belajar, dimana pada siklus I hanya 53,84% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,92%. Sementara itu, dalam penelitian ini, peningkatan lebih ditekankan pada aspek kualitas tulisan, seperti kelengkapan unsur narasi, kerapian

tulisan, serta pengurangan kesalahan tanda baca dan ejaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan yang sama, penelitian ini lebih menekankan peningkatan kualitas menulis narasi siswa secara mendalam, sedangkan penelitian Astririana (2024) lebih berorientasi pada peningkatan persentase pada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dalam menulis narasi.

D. Kesimpulan

Penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa siswa di kelas V SD 131 Bontobana Kabupaten Bulukumba memiliki kemampuan menulis narasi yang lebih baik pada siklus I dan siklus II. Hasil tes menulis narasi siswa di siklus I menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata 68% (Kurang), dan 90% (Sangat Baik) di siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa menjadi lebih baik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Selain itu, hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dari 54% yang dikategorikan (Kurang) menjadi

87% yang dikategorikan (Baik). Hasil aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 54% yang dikategorikan (Kurang) menjadi 89% yang dikategorikan (Baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astririana, B., Putri, A., & Madiun, U. P. (2024). Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Tema Anak Siswa Kelas IV, 3(2), 238–246.
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra Indonesia, D., Dan, K., & Pendas, J. (2016). Pendidikan Dasar 7-12 □. *Jurnal Pendas*, 3(1), 7–12. Retrieved from <https://sinta.kemdikbud.go.id/journal/s/profile/5510>
- Suci Tantikasari, B. (n.d.). *KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA PUZZLE GAMBAR SERI TERHADAP SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD NEGERI JIKEN 05 BLORA*.
- Trihastuti, N., Hadi, P. K., & Soleh, D. R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning pada Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal ...*, 3(2), 271–284. <https://doi.org/10.25273/The>
- Winahe, N. Y., Halidjah, S., Kresnadi, H., Info, A., & Skills, W. (2022). Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1637 - 1645 *ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA*, 11, 2715–2723.

<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58187>